

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merujuk pada fondasi keyakinan yang menjadi landasan bagi individu dalam mengarahkan tindakannya sehari-hari. Lebih dari sekadar menentukan tindakan, paradigma juga memiliki dampak yang signifikan terhadap cara seseorang memandang dan menanggapi beragam situasi serta informasi yang diterima. Perkembangan yang terjadi dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki kemampuan untuk merombak paradigma, sehingga ada kemajuan baru atau penemuan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat mengubah cara manusia dalam melihat dan menginterpretasikan fenomena tertentu yang sebelumnya mungkin dianggap berbeda atau bahkan tak dapat dimengerti secara menyeluruh (ilham fikriansyah, 2023).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivisme. Paradigma post-positivisme memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi hasil dalam sebuah masalah penelitian. Peneliti memilih paradigma ini karena paling sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mencari tantangan dalam komunikasi interpersonal antara dokter dan pasien saat berkonsultasi mengenai masalah kesehatan mental di Halodoc. Paradigma ini akan mendukung adanya pengembangan dari pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya dalam menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat di masalah yang ada (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam mengeksplorasi untuk memahami sebuah makna yang akan dianggap berasal dari suatu konteks masalah sosial atau kemanusiaan oleh satu orang atau lebih (Creswell & Creswell, 2018). Jenis pendekatan kualitatif ini lebih berfokus untuk menganalisa pemahaman makna hingga kompleksitas dari suatu topik tanpa ada pengukuran atau analisis

secara statistik. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena ingin menganalisa lebih dalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan sifat penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu upaya dalam menginterpretasikan dan menjelaskan data yang ditemukan sejalan dengan permasalahan atau fenomena saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap, konflik, relasi, dan pandangan yang muncul di dalam lingkup responden (Merdeka.com, 2023). Peneliti memilih sifat deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai fenomena atau konteks sosial yang diteliti dalam bentuk kata-kata.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengamati dan menginvestigasi fenomena-fenomena dalam kehidupan nyata. Dalam metode studi kasus ini seringkali tidak ada batas yang tegas antara sebuah fenomena yang sedang diselidiki dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Selain itu metode studi kasus ini juga dimanfaatkan sebagai sumber bukti untuk mendukung sebuah analisis ataupun temuan (Robert K. Yin, 2018).

Metode studi kasus menurut (Robert K. Yin, 2018) melakukan pendekatan yang sesuai akan lebih cocok untuk digunakan dalam sebuah penelitian yang berfokus pada "bagaimana" atau "mengapa". Dalam metode studi kasus, peneliti akan menitikberatkan perhatiannya pada perencanaan ataupun pelaksanaannya dalam melakukan penelitian.

3.4 Partisipan

Partisipan merupakan individu atau kelompok yang memiliki peran penting dalam menyediakan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Partisipan dapat berperan sebagai subjek penelitian yang menjalani pengukuran, observasi, atau intervensi, atau sebagai responden yang memberikan tanggapan dalam survei atau wawancara. Kontribusi dari partisipan memiliki peran yang

penting penting dalam membantu penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Salim, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan konteks masalah yang diteliti yaitu beberapa dokter psikolog yang aktif di Halodoc. Partisipan ini ditentukan untuk menjawab masalah yang akan diteliti secara terpercaya dan tepat untuk dikaitkan berdasarkan pengalaman partisipan dengan konteks masalah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Robert K. Yin, 2018) seperti catatan arsip, observasi langsung, wawancara, barang fisik dan rekaman audiovisual. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian biasanya difokuskan pada pengumpulan data dan pemahaman fenomena konteks sosial tertentu. Pada konteks wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara struktural merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama pada setiap calon responden (Agnes Z. Yonatan, 2022).

3.6 Keabsahan Data

Dalam proses pengumpulan data, penting untuk memeriksa keabsahan data melalui uji validitas serta menggunakan triangulasi data. Terdapat beberapa jenis uji Validitas sebagai berikut:

1. Construct Validity, validitas ini memiliki tujuan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat seperti strategi yang digunakan dalam uji validitas konstruk ini melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber sebagai bukti dalam melibatkan informan untuk melakukan peninjauan ulang pada laporan terakhir.
2. Internal Validity, validitas ini berkaitan dalam hubungan kausal yang dapat dipercayai dan mengarah ke kondisi lainnya dan terdapat juga

strategi untuk melakukan pencocokan pola data untuk memberikan penjelasan dan mengembangkan model logika.

3. External Validity, validitas ini mengacu pada hasil studi kasus yang diterapkan pada konteks yang lebih luas.
4. Reliability, hal ini berfokus pada sejauh mana pengumpulan sebuah data yang dapat diulang untuk menghasilkan kualitas yang konsisten, dengan strategi yang digunakan dalam uji reabilitas melibatkan penggunaan studi kasus, pengembangan data dasar dan mempertahankan bukti yang ada.

Sehingga dalam penelitian ini, jenis validitas yang akan digunakan adalah validitas konstruk (Construct Validity), karena data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber dengan metode wawancara dibarengi dengan adanya dokumentasi sebagai bentuk bukti melakukan pengambilan data (Robert K. Yin, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat analisis data yang digunakan dalam studi kasus (Robert K. Yin, 2018) yang dapat diterapkan. Diantaranya,

1. *Cross-case synthesis*, hanya penelitian kasus ganda, teknik analisis lintas kasus dapat diterapkan. Hal ini melibatkan analisis data untuk menjaga kesuksesan penelitian dengan membandingkannya dengan berbagai pola penelitian yang berbeda.
2. *Pattern-matching*, metode penjadohan pola akan mengkombinasikan informasi dari wawancara sebelumnya dengan standar yang dibentuk oleh peneliti berdasarkan teori dan konsep yang relevan.
3. *Time-series analysis*, teknik yang bertujuan untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa dari waktu-ke waktu untuk menjelaskan aspek "bagaimana" dan "mengapa" yang relevan dengan perubahan dari waktu ke waktu.
4. *Logic models*, teknik ini diterapkan untuk menguji rangkaian peristiwa panjang dan kompleks dengan maksud menyoroti cara suatu aktivitas yang kompleks dapat terbentuk atau terjadi.

5. *Explanation building*, teknik dengan tujuan eksplorasi data studi kasus dengan membuat narasi yang berkaitan dengan kasus tersebut. Hal ini dilakukan dengan menguraikan urutan penyebab dan dampak yang diduga terkait dengan masalah, menjelaskan "bagaimana" dan "mengapa" masalah itu muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data berupa penjodohan pola (*pattern-matching*). Penjodohan pola merupakan suatu proses dimana peneliti akan melakukan banding dengan pola temuan yang muncul selama melakukan pengolahan data pada studi kasus yang dikaitkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Jika terdapat kesamaan atau persesuaian antara kedua pola tersebut, maka hal ini akan mendukung terjadinya validitas pada studi kasus yang diteliti. Alasan lainnya adalah karena peneliti melakukan penelitian ini dengan sifat deskriptif, maka penggunaan teknik penjodohan pola akan menjadi sangat relevan dengan pola-pola yang telah diperkirakan sebelum pengumpulan data dilakukan.

